

Nuzulul Qur'an: Aktualisasi Metode Pendidikan Islam

Laila Auni¹, Nur Azizah Nasution², Samiana Hasibuan³
^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan
e-mail: laila.auni90@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah usaha dengan penuh kesadaran yang diselenggarakan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan manusia sehingga terjadi sebuah transformasi baik dalam hal pengetahuan, perilaku ataupun norma yang telah ditetapkan. Pendidikan Islam harus berlandaskan Alqur'an dan Sunnah yang memiliki pencapaian puncak menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai dengan efektif apabila disokong oleh metode yang tepat. Penelitian ini merupakan kepustakaan (Library Research) yang datanya diperoleh dari sumber primer dan skunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Nuzulul Qur'an (proses turunnya Alqur'an) menjadi satu metode pendidikan dan pengajaran yang dapat dijadikan pedoman. Dimana Alqur'an yang diturunkan dengan metode langsung dan berangsur-angsur sesuai dengan peristiwa dan kondisi lapangan menjadikan pesan yang disampaikan tertancap di sanubari hingga melahirkan kebaikan jiwa, perilaku, kepribadian dan sempurna eksistensinya sebagai manusia.

Kata Kunci: *Nuzul Qur'an, Metode Pendidikan Islam*

Abstract

Education is a conscious effort that is carried out to explore and develop human abilities so that a transformation occurs in terms of knowledge, behavior or established norms. Islamic education must be based on the Qur'an and Sunnah which have the ultimate achievement of being a devout servant of Allah and having noble character. Education and teaching activities can be achieved effectively if supported by appropriate methods. This research is a library (Library Research) whose data is obtained from primary and secondary sources. The results of the research show that Nuzulul Qur'an (the process of the Qur'an) is a method of education and teaching that can be used as a guide. Where the Qur'an was revealed using a direct method and gradually in accordance with events and conditions in the field, making the message conveyed stuck in the heart, giving birth to goodness of soul, behavior, personality and perfect existence as a human being.

Keywords: *Nuzul Qur'an, Islamic Education Method*

PENDAHULUAN

Allah swt menurunkan Alqur'an Kepada Rasulullah Muhammad saw untuk membimbing manusia. Turunnya Alqur'an merupakan peristiwa besar yang sekaligus menyatakan kedudukannya bagi penghuni langit dan bumi. Turunnya Alqur'an pertama kali pada lailatul qadr merupakan pemberitahuan kepada alam samawi yang dihuni para malaikat tentang kemuliaan umat Muhammad SAW. Umat ini telah dimuliakan oleh Allah SWT dengan risalah barunya agar menjadi umat paling baik yang dikeluarkan bagi manusia. Turunnya Alqur'an yang kedua kali secara bertahap, berbeda dengan kitab-kitab yang turun sebelumnya, sangat mengejutkan orang dan menimbulkan keraguan terhadapnya sebelum jelas bagi mereka rahasia hikmah Ilahi yang ada di balik itu. Rasulullah SAW tidak menerima risalah besar ini dengan cara sekali jadi, dan kaumnya pun yang sombong dan keras kepala dapat takluk dengannya. Adalah wahyu turun berangsur-angsur demi menguatkan hati Rasul dan menghiburnya relevan dengan peristiwa dan kejadian-kejadian yang mengiringinya sampai Allah menyempurnakan agama ini dan mencukupkan nikmat-Nya.(Al-Qaththan, 2005)

Proses belajar mengajar berlandaskan dua asas yakni perhatian terhadap tingkat pemikiran siswa, pengembangan potensi akal, jiwa dan jasmaniyahnya dengan metode yang dapat membawanya ke arah keterbaikan dan keterbimbangan.

Dalam hikmah Nuzulul Qur'an dapat dilihat adanya suatu metode yang bermanfaat dalam mengaktualisasikan kedua asas tersebut. Sebab Nuzulul Qur'an telah meningkatkan pendidikan umat Islam secara bertahap dan bersifat alami untuk memperbaiki jiwa manusia, meluruskan perilakunya, membentuk kepribadian dan menyempurnakan eksistensinya sehingga jiwa itu tumbuh kokoh di atas pilar-pilar yang kokoh dan mendatangkan buah yang baik bagi kebaikan umat manusia seluruhnya dengan izin Tuhannya. (Al-Qaththan, 2005)

Sistem belajar mengajar yang tidak memperhatikan tingkat pemikiran siswa dalam tahap pengajaran, dari yang umum menjadi yang lebih khusus, pembunaan bagian-bagian ilmu di atas sesuatu yang bersifat menyeluruh dan mutlak, atau bahkan tidak memperhatikan pertumbuhan aspek kepribadian yang bersifat intelektual, ruhani dan jasmani, maka ia adalah sistem pendidikan yang gagal dan tidak akan memberi ilmu pengetahuan kepada umat, selain hanya menambah kebekuan dan kemunduran.

Demikian halnya dengan guru yang tidak memberikan kepada peserta didiknya porsi materi ilmiah yang sesuai, dan hanya menambah beban kepada mereka di luar kesanggupannya untuk menghafal dan memahami, atau berbicara kepada mereka dengan sesuatu yang tidak dapat mereka jangkau, atau tidak memperhatikan keadaan mereka dalam upaya terapi terhadap keganjilan perilaku atau kebiasaan buruk peserta didik, lalu dia bersikap kasar dan keras, tidak bertahap dan tidak bijaksana. Maka sang guru telah mengubah proses belajar mengajar menjadi petualangan yang mengerikan, dan ruang belajar menjadi tempat yang tidak disenangi.

Petunjuk Ilahi tentang Nuzulul Qur'an merupakan panduan penting dan paling baik dalam dunia Pendidikan Islam khususnya metode Pendidikan Islam. Tulisan ini akan membahas tentang metode Pendidikan Islam yang dapat diaktualisasikan dalam Pendidikan Islam masa kini dengan melihat faedah dan hikmah Nuzulul Qur'an.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yakni pendekatan yang digunakan dalam ilmu sosial untuk memahami fenomena kompleks dan proses interaksi manusia melalui analisis deskriptif dan interpretatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk menggali makna, sifat-sifat dan tahapan yang mendalam dan holistik.

Studi yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat literer atau kepustakaan (Library Reserch) yang bersumber dari sumber primer maupun sekunder yakni kitab, artikel dan buku-buku yang mendukung topik penelitian ini sebagai penunjang analisis data yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan analisis agar data yang disajikan lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an terdiri dari kata Nuzul dan Alqur'an yang berbentuk idhofiah. Penggunaan kata nuzul dalam istilah Nuzulul Qur'an (turunnya Alqur'an) tidaklah dapat kita pahami maknanya secara harfiah, yaitu menurunkan sesuatu dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Sebab Alqur'an tidaklah berbentuk fisik atau materi. Tetapi pengertian Nuzulul Qur'an yang dimaksud adalah pengertian majazi, yaitu penyampaian informasi (wahyu) kepada Nabi Muhammad saw dari alam gaib ke alam nyata melalui perantara malaikan Jibril as. (Abdul Aziz Dahlan, 1996)

Muhammad Abdul Azhim al-Zarqani mentakwilkan kata Nuzul dengan kata l'lam. Alasannya; pertama, mentakwilkan kata Nuzul dengan l'lam berarti kepala pada apa yang telah diketahui dan dipahami dari apa yang diacunya. Kedua, yang dimaksud dengan adanya Alqur'an di Lauh al Mahfudz, Bait al Izzah dan dalam hati Nabi saw juga berarti bahwa Alqur'an telah di-l'lamkan oleh Allah pada masing-masing tempat tersebut sebagai petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebenaran. Ketiga, mentakwilkan kata Nuzul dengan l'lam hanyalah tertuju pada Alqur'an semata dengan semua segi dan aspeknya. (Hasan, 1992). Proses turunnya Al-Qur'an terbagi pada dua mazhab pokok yakni:

Mazhab Pertama, Pendapat Ibn 'Abbas dan para ulama, kemudian dipegang oleh jumbuh ulama, bahwa "yang dimaksud dengan turunnya Alqur'an adalah Alqur'an diturunkan sekaligus ke Bait al 'izzah di langit dunia untuk menunjukkan kepada para malaikat bahwa betapa besar masalah ini. Selanjutnya Alqur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap selama dua puluh tiga tahun sesuai dengan peristiwa yang mengiringinya sejak beliau diutus sampai wafatnya.

Mazhab kedua, yaitu pendapat yang diriwayatkan oleh asy Sya'bi bahwa permulaan diturunkannya Alqur'an dimulai pada Lailatul Qadr di Bulan Ramadhan. Kemudian setelah itu turun secara bertahap sesuai dengan berbagai peristiwa yang mengiringinya selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Dengan demikian Alqur'an hanya satu cara turun yakni secara bertahap kepada Rasulullah saw, yang demikian inilah yang dinyatakan oleh Alqur'an: "Dan Alqur'an telah kami turunkan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian."(al-Isra': 106).

Selain pendapat mayoritas di atas, terdapat pendapat lain yakni: Ketiga, pendapat yang menyebutkan bahwa Alqur'an diturunkan ke langit dunia pada dua puluh tiga malam kemuliaan (Lailatul Qadr) yang setiap malamnya selama malam-malam kemuliaan itu ada yang ditentukan Allah untuk diturunkan pada setiap tahunnya. Dan jumlah untuk masa satu tahun penuh itu kemudian diturunkan secara berangsur-angsur kepada Rasulullah sepanjang tahun.

Keempat, ada juga Sebagian ulama yang berpendapat bahwa Alqur'an turun pertama-tama secara berangsur-angsur ke Lauhul Mahfudz. Kemudian setelah itu secara sekaligus ke Baitul Izzah', setelah itu ia turun sedikit demi sedikit.(Al-Qaththan, 2005).

Perbedaan di atas terjadi karena yang satu menyandarkannya pada ketegasan yang disebutkan Alqur'an dan menolak menggunakan Riwayat atau hendak menghindari sikap kritis terhadap Riwayat-riwayat lama, sedang yang lain disamping menyandarkannya pada Alqur'an, mereka juga menyandarkan pendapatnya dengan merujuk pada Riwayat yang memenuhi standar keshahihan.

Metode Pendidikan Islam

Secara etimologi, metode diambil dari Bahasa Yunani, metha yang maknanya lewat atau melalui, serta hodos yang maknanya cara, jalan. Metode ialah sebuah cara, jalan yang mesti dilalui dalam rangka mencapai sasaran. Mengajar adalah kegiatan untuk menyampaikan bahan ajar. Dalam Bahasa Inggris, disebut dengan method yang mengandung makna metode dalam Bahasa Indonesia.(S. Wojowasito, 1980). Sedangkan dalam Bahasa Arab, metode disebut dengan Thariqah yang berarti jalan atau cara.(Al-Yasu'iy, n.d.) Demikian pula menurut Mahmud Yunus, Thariqah adalah perjalanan hidup, hal, mazhab dan metode.(Munawwir, 1997).

Secara etimologi para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Surakhmad bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.(Surakhmad, 1998). Dalam Bahasa Indonesia metode pembelajaran berarti jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan Pelajaran, cara mengajarkannya dan cara mengelolanya.(Poerwokatja, 1982). Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi Pelajaran secara sistematis dan metodologis serta didasarkan atas suatu pendekatan, sehingga perbedaan pendekatan mengakibatkan perbedaan metode pengajaran.(Sumardi, n.d.)

Metode dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh besar. Melihat setiap manusia memiliki kemampuan berbeda satu sama lain dalam memahami suatu ilmu pengetahuan. Metode menjadi alat bagi pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga dengan metode tercapailah tujuan pendidikan. Metode baik dan benar akan membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun metode yang tidak tepat guna akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran, sehingga kejenuhan dan ketidak nyamanan timbul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa hal yang mesti ada dalam metode yakni:

1. Melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab
2. Aktifitas tersebut cara yang baik dan tujuan tertentu
3. Tujuan harus dicapai secara efektif.

Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna ialah metode yang mengandung nilai-nilai intrinsik dan eksrinsik, sejalan dengan materi pembelajaran, dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dala tujuan pendidikan Islam. Nahlawi, mengatakan metode pendidikan Islam adalah metode dialog, metode kisah Qur'ani dan Nabawi, metode perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode lbrah dan nasehat serta metode tarib dan tahrib.(An-Nahlawi, 1996) Hasan Langgulung menyatakan bahwa ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran:

- a. Arah paling penting dalam pendidikan Islam yakni membina manusia yang beriman, kesadaran diri bahwa manusia adalah seorang hamba yang harus mengabdikan.
- b. Merujuk pada metode-metode Qur'ani
- c. Bertalian erat dengan penggerakan (motivasi) dan hukuman.(Agus Nur Qowim, 2020)

Al-Ghazali menyatakan bahwa seyogyanya seorang anak dibekali pendidikan agama sedini mungkin, yakni dimulai Ketika anak belajar dengan hafalan. Hasilnya adalah, saat beranjak dewasa, maksud dari hafalan yang pernah dipelajarinya akan terkuak sedikit demi sedikit yang pada akhirnya akan mewarnai setiap perbuatannya. Jadi pendidikan Islam diawali melalui proses menghafal, dilanjutkan pada tahap memahami sehingga semuanya berpadu secara alamiah.

Nuzulul Qur'an sebagai pedoman dalam Metode Pendidikan Islam

Alqur'an sebagai kitab yang dari segala sisi menjadi pedoman dan petunjuk berkehidupan tidak lagi diragukan kebenarannya. Kedudukan Alqur'an dalam pendidikan Islam sebagai rujukan primer, karena Alqur'an merupakan kitabullah yang dinuzulkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi SAW. Bahkan asas-asas pendidikan, hakikatnya merupakan penjiwaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab samawi tersebut. Sebagai kalam ilahi, sari pati Alqur'an sescara esensial hanya akan dipahami oleh para ulul albab yang berhati suci.

Nuzulul Qur'an (proses turunnya Alqur'an) baik secara lafdzi maupun maknawi, baik tekhtual maupun kontekstual menjadi satu pedoman dalam dunia pendidikan Islam yang mencakup salah satunya adalah pedoman dalam metode pendidikan Islam. Hal ini telah terbukti dari mulai wahyu itu turun sekaligus dari lauhul Mahfudz ke langit dunia. Merupakan metode yang Allah swt ajarkan kepada hambanya untuk menunjukkan bahwa betapa mulianya kitab Alqur'an yang diturunkan kepada Rasul terakhir demi kemuliaan umat manusia.

Selanjutnya Allah swt menurunkan Alqur'an dari Baitul Izzah di langit dunia kepada Nabi SAW secara berangsur-angsur sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Proses inilah yang membuat Alqur'an berbeda dan lebih melekat di hati manusia. Berbeda dengan kitab samawi lainnya, seperti Taurat, Zabur dan Injil yang diturunkan sekaligus. Sebagaimana dalam firman Allah SWT: " Dan orang-orang kafir berkata, mengapa Alqur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? Yang demikian supaya kami dapat meneguhkan hatimu dengannya dan kami membacakannya secara tartil" (al-Furqon: 32).(RI, 2017)

Dapat disimpulkan bahwa Allah menurunkan Alqur'an kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur memiliki hikmah yang sangat dalam, yakni:

1. Meneguhkan hati Rasulullah SAW dalam menghadapi kaum yang memiliki watak dan sikap yang begitu keras.
2. Tantangan dan mukjizat. Kaum musyrikin sering mengajukan pertanyaan dengan maksud melemahkan dan menantang untuk menguji kenabian Rasulullah SAW, mengajukan hal-hal bathil dan tidak masuk akal, seperti masalah hari kiamat. Maka turunlah Alqur'an untuk menjelaskan kepada mereka suatu kebenaran dan jawaban yang tegas atas pertanyaan mereka.
3. Memudahkan hafalan dan pemahamn, sebab Alqur'an turun di tengah-tengah umat yang ummi yang tidak pandai membaca dan menulis, hanya hafalan dan ingatan mereka yang menjadi penguat.
4. Relevan dengan peristiwa dan pentahapan dalam penetapan hukum. Manusia tidak akan mudah mengikuti dan tunduk kepada agama yang baru ini, jika Alqur'an tidak memberikan strategi yang jitu dalam merekontruksi kerusakan dan kerendahan martabat mereka.

5. Tanpa diragukan bahwa Alqur'an diturunkan dari sisi yang Maha Bijaksana dan Maha Terpuji. Karena turunnya yang berangsur-angsur, maka orang mengkajinya sedikit demi sedikit sehingga benar benar tertancap dalam hati dan sanubari mereka. Mereka mendapati rangkaiannya yang tersusun cermat sekali dengan makna yang saling bertaut dengan redaksi yang begitu teliti, ayat demi ayat, surat demi surat yang terjalin saling bertautan bagaikan rangkaian Mutiara yang indah dan tidak ada bandingannya.
6. Mempunyai faedah dalam pendidikan dan pengajaran. Nuzulul Qur'an yang berangsur-angsur merupakan bantuan yang paling baik bagi jiwa manusia dalam Upaya menghafal, memahami, mempelajari memikirkan maknanya dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan.(Al-Qaththan, 2005).

Dalam hal ini, Nuzulul Qur'an dapat dijadikan pedoman dalam metode Pendidikan Islam. Mengingat setiap manusia memiliki cara dan model yang berbeda dalam memahami ilmu, sehingga metode sangat perlu guna tercapainya tujuan pendidikan Islam yang dapat menguatkan iman dan membentuk akhlak mulia.

Seorang pendidik seyogyanya dapat menjadikan Nuzulul Qur'an sebagai pedoman dalam metode pendidikan dan pengajaran. Selain sang pendidik harus memiliki kapasitas dan pemahaman mendalam tentang apa yang akan dia ajarkan, pendidik juga dapat melakukan pengajaran secara bertahap, sesuai dengan keadaan, situasi dan kondisi di lapangan yang bersifat alami untuk memperbaiki jiwa peserta didik, meluruskan perilakunya, membentuk kepribadian, dan menyempurnakan eksistensi mereka sehingga mereka tumbuh menjadi generasi penerus bangsa dan Agama yang memiliki jiwa yang kokoh di atas pilar-pilar yang kokoh dan mendatangkan buah yang baik bagi kebaikan keluarga, masyarakat bangsa dan negara.

Setidaknya ada dua pendekatan yang dapat diambil dari proses turunnya Alqur'an sebagai pedoman dalam metode pendidikan Islam, yakni: Pertama, pendekatan yang tidak didahului pertanyaan. Alqur'an diturunkan berisi perintah dan larangan yang ditujukan langsung kepada kaum mukminin. Pendekatan ini yang paling banyak dalam Alqur'an. Pendekatan tersebut biasanya menggunakan ungkapan, "ya ayyuhalladzina amanu..." orang yang merasa dipanggil atau diseur dengan ungkapan itu akan Bersiap siap mendengarkan isi seruan, serta tergerak hatinya untuk melaksanakan petunjuk (perintah atau larangan) yang diberikan Allah kepadanya. Selain seruan langsung yang ditujukan untuk kaum mukminin, adapula seruan yang ditujukan kepada Nabi SAW namun maksudnya tertuju juga kepada semua umatnya. Pendekatan ini lazimnya berkenaan dengan pemberitahuan syariat yang harus dipatuhi atau larangan yang harus di jauhi.

Kedua, pendekatan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada Nabi SAW. Pertanyaan kaum mukminin yang diajukan kepada Nabi biasanya berkenaan dengan hal hal yang belum ada ketetapanannya dari Allah atau sebagai penjelasan lebih lanjut terhadap suatu ketetapan yang masih memerlukan penjelasan. Selain itu ada juga pertanyaan tentang keajaiban alam semesta yang kemudian di jawab oleh Allah SWT. Jawaban yang dikemukakan biasanya dihubungkan dengan urgensinya serta kepentingan hidup umat Islam sepanjang masa baik berkenaan dengan ibadah mahdhoh (ibadah ritual) seperti Sholat, puasa dan lainnya, ataupun muamalah (ibadah sosial) seperti perdagangan. Selain pertanyaan atau permohonan fatwa yang diajukan oleh kaum muslimin, terdapat juga pertanyaan yang diajukan oleh orang orang yang mengingkari dakwah Nabi SAW.(K.H.Q. Shaleh, 2007). Dengan demikian jelaslah bahwa Alqur'an diturunkan dengan latar belakang dan peristiwa yang berbeda. Sehingga melekat kuat dihati para penerimanya.

SIMPULAN

Bedasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Nuzulul Qur'an adalah satu proses yang mengandung banyak faedah bagi umat Islam. Nuzulul Qur'an yang tidak dapat kita pahami maknanya secara harfiah, yakni menurunkan sesuatu dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, sebab Alqur'an tidaklah berbentuk fisik atau materi. Namun Nuzulul Qur'an dapat kita pahami dengan pengertian majazi yakni penyampaian informasi (wahyu) kepada Nabi Muhammad SAW dari alam gaib kea lam nyata melalui malaikat Jibril AS.

Nuzulul Qur'an menjadi satu metode dalam dunia pendidikan Islam yang sangat efektif dalam segala keadaan guna tercapainya tujuan pendidikan Islam yakni melahirkan generasi (manusia) yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Proses belajar mengajar yang berlandaskan dua asas penting yakni Tingkat pemikiran siswa, pengembangan potensi akal, jiwa dan jasmaniahnya dengan metode yang dapat membawanya ke arah kebaikan dan keterbimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan, D. (1996). Ensiklopedi Hukum Islam I (I). Ichtiar Van Hoeve.
- Agus Nur Qowim. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 35–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Metode
- Al-Qaththan, S. M. (2005). Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (M. Akaha, Abdul Zulfidar & Ihsan (ed.); 1st ed.). Pustaka Al Kautsar.
- Al-Yasu'iy, L. M. (n.d.). al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam (26th ed.). al-Masyriq.
- An-Nahlawi, A. T. S. (1996). Ushul al-Tarbiyyah Islamiyyah wa Asalibiha fi Baiti wa al-Madrasati wa al-Mujtama'. Gema Insani Press.
- Hasan, R. S. N. dan M. A. (1992). Pengantar Ilmu Tafsir (II). PT Bulan Bintang.
- K.H.Q. Shaleh, H. A. A. D. dkk. (2007). ASBABUN NUZUL (2nd ed.). CV. Penerbit Diponegoro.
- Munawwir, A. W. (1997). Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia. Pustaka Progressif.
- Poerwokatja, S. (1982). Ensiklopedia Pendidikan. Gunung Agung.
- RI, K. A. (2017). -Tikrar- Alqur'an Hafalan Tajwid dan Terjemah. Sygma.
- S. Wojowasito, T. W. W. (1980). Kamus Lengkap Inggris- Indonesi, Indonesia-Inggris. Hasta.
- Sumardi, M. (n.d.). Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN. Departemen Agama RI.
- Surakhmad, W. (1998). Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Tarsito.